ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping)"** yang disusun oleh Melisa, NIM 3219026 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang ditemukan ditengah-tengah masyarakat Nagari Sundata dalam mengalokasikan pendapatannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan sehingga menjadikan masyarakat tersebut sebagai pelaku konsumen yang keluar dari prinsip-prinsip berkonsumsi yang sebenarnya kemudian akan berdampak terhadap kesejahteraan. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(Field Research)* yang menggunakan metode pendekatan Kuantitatif menggunakan angket, dan dokumentasi. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji t dapat diketahui bahwa variabel pendapatan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) dengan diperoleh nilai signifikan 0.00 < 0.05, untuk variabel tingkat pendidikan (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dengan nilai signifikan 0.848 > 0.05, Sedangkan variabel pola konsumsi (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Pada uji F dapat diketetahui bahwa variabel X_1, X_2 dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat yang dibuktikan dengan perolehan nilai sig 0.00 < 0.05. pada uji Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 60,3% yang mana kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh variabel penelitian sedangkan 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Pengaruh, Kesejahteran masyarakat

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji berserta syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dan tidak lupa shalawat kita sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman)".

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bantuan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh kerena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djembek Bukittinggi dan wakilnya yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga akhir penulis menyelesaikan studi.
2. Ibu Dr. Hesi Eka Putri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Rika Widiyanita, SE., ME selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam
4. Ibu Habibatur Ridhah, SE., MM selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rini Elvira SE., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan memberikan arahan dan mempermudah penulis di bidang akademik.

6. Bapak/Ibu Dosen Selingkup UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
7. Kepada Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan bantuan biaya pendidikan pada tahun 2021 sd 2022 dan program pengembangan diri melalui komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia) khususnya GenBI IAIN Bukittinggi.
8. Kepada bapak/ibu Wali Nagari Sundata beserta masyarakat yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga saran, petunjuk, dukungan, dorongan dan bimbingan yang Bapak/Ibu berikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulisa

Bukittinggi, 16 Mei 2023

Peneliti

Melisa
NIM. 3219026

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 8

C. Identifikasi Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan dan kegunaan penelitinan 10

F. Kegunaan penelitian 10

G. Penjelasan Judul 11

BAB II LANDASAN TEORI **13**

A. Pendapatan 13

1. Definisi pendapatan 13
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan 14
3. Sumber-sumber pendapatan 16

B. Pendapatan dalam islam 17

1. Definisi pendapatan 17
2. Sumber pendapatan dalam islam 18

C. Tingkat pendidikan 19

1. Definisi tingkat pendapatan 19
2. Indikator tingkat pendidikan 21
3. Fungsi dari tingkat pendidikan 22
4. Pendidikan dalam islam 23

D. Pola konsumsi 24
1. Definisi pola konsumsi 24
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. 25
3. Kebutuhan dan keinginan 26
E. Konsumsi dalam perspektif ekonomi islam 28
1. Tujuan konsumsi islam 28
2. Prinsip-prinsip konsumsi dalam islam 29
F. Kesejahteraan 31
1. Definisi kesejahteraan 31
2. Indikator kesejahteraan 32
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan 32
G. Kajian Terdahulu 33
H. Kerangka pemikiran 40
I. Hipotesis 41

BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Jenis data dan Sumber Data 43
D. Populasi dan Sampel 43
E. Definisi Operasional 45
F. Teknik Pengumpulan Data 46
G. Instrumen Penelitian 47
H. Teknik Analisis Data 48
1. Uji Instrumen Penelitian 48
a. Uji Validitas 49
b. Uji Reliabilitas 49
2. Uji Prasyarat Data 49
a. Uji Normalitas 49
b. Uji Homogeitas 50
c. Uji Linearitas 50
3. Uji Asumsi Klasik 50
a. Uji Multikolinearitas 51
b. Uji Heterokedastisitas 51

4. Analisis Regresi Linear 52
5. Uji Hipotesis 52
a. Uji Persial (Uji-T) 52
b. Uji Simultan (Uji-F) 53
c. Adjusted R Square 53

BAB IV HASIL PENELITIAN 54

A. Gambaran Umum Penelitian 54
1. Sejarah Nagari Sundata 54
2. Visi dan Misi Nagari Sundata 54
B. Deskriptif Data Responen 55
1. Karekteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin 55
2. Karekteristik responden berdasarkan usia 56
3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan 56
C. Deskripsi Variabel Penelitian 57
D. Teknis Analisis Data 58
1. Uji Istrumen Penelitian 58
a. Uji Validitas 58
b. Uji Reliabilitas 61
2. Uji Prasyarat Data 62
a. Uji Normalitas 62
b. Uji Homogenitas 63
c. Uji Linearitas 63
3. Uji Asumsi Klasik 66
a. Uji Multikolearitas 66
b. Uji Heterokedastisitas 67
4. Analisis Regresi Linear Berganda 68
5. Uji Hipotesis 69
a. Uji Parsial (Uji t) 69
b. Uji Simultan (Uji F) 71
c. Uji Adjusted R Square (R^2) 72
E. Pembahasan 72

BAB V 75

PENUTUP **75**

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA **78**

LAMPIRAN **80**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Data Jumlah Penduduk Negari Sundata.....7

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu 33

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 45

Tabel 3. 2 Skala likert 48

Tabel 4. 1 Karakterisrik Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....55

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan usia 56

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....57

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskripsi Variabel.....57

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan 59

Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan.....59

Tabel 4. 7 Uji Validitas Variabel Pola Konsumsi.....60

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat 60

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas.....61

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas 62

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas.....63

Tabel 4. 12 Hasil uji linearitas Variabel Pendapatan.....64

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Variabel Tingkat Pendidikan.....65

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Variabel Pola Konsumsi.....65

Tabel 4. 15 Hasil uji Multikolearitas 66

Tabel 4. 16 Hasil Uji Heterokedastisitas.....67

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....68

Tabel 4. 18 Hasil uji Parsial (Uji t).....70

Tabel 4. 19 Uji Simultan (Uji F).....71

Tabel 4. 20 Adjusted R Square 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara kesejahteraan sangat sering dihubungkan dengan tingkat pendapatan. Setiap keluarga akan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya bergantung pada besaran tingkat pendapatan yang diterima. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih banyak kebutuhan rumah tangganya terpenuhi dibandingkan dengan pendapatan rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan dapat digunakan sebagai suatu jembatan pemisah antara jurang kemiskinan menuju kesejahteraan.

Sejalan dengan pendapat Bleys dan Whitby yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pendapatan rata-rata akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Pada dasarnya setiap orang yang bekerja tidak lain adalah untuk memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Setiap jenis pekerjaan akan menghasilkan jumlah pendapatan yang berbeda-beda sehingga besaran penerimaan jumlah pendapatan setiap rumah tangga akan sangat bergantung pada jenis kegiatan yang dilakukanya.

Kesejahteraan pada hakekatnya terpenuhinya segala kebutuhan dengan melakukan kegiatan konsumsi, yang dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki hingga mencapai kepuasan. Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan

keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya.[1]

Dengan demikian, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.

Pendapatan adalah segala bentuk penerimaan upah atau gaji sebagai balas jasa yang dilakukan seseorang atas pekerjaannya. Gaji dan upah dapat berupa uang dengan jumlah tertentu maupun berupa barang. Pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, seseorang mengalokasikan pendapatannya untuk memiliki barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani atau disebut juga dengan konsumsi. Kebutuhan konsumsi dimulai dari manusia dilahirkan sampai pada akhir hayatnya. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi berperan terhadap kehidupan manusia.

Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi. Konsumsi yang dilakukan seseorang bisa dilihat dari seberapa besar mereka mengeluarkan pendapatan mereka untuk menggunakan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan maupun keinginan mereka. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang akan semakin besar pula pengeluaran yang mereka gunakan untuk

[1] Reny Mardiana, Zainal Abidin, and Achdiansyah Soelaiman, 'Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan', *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2.3 (2014), 246–52.

konsumsi.

Didalam islam, telah terdapat aturan atau tuntutan dalam memperoleh dan mengalokasikan pendapatan. Dalam memperoleh pendapatan hendaklah seorang muslim memperhatikan

Dalam mengkonsumsi, setiap orang memiliki susunan tingkat kebutuhan yang berbeda untuk jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari penghasilan atau pendapatan mereka, hal ini di sebut dengan pola konsumsi. Pola konsumsi yang dilakukan oleh setiap orang akan berbeda-beda. Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai bahan atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh, sebagaimana yang dikatakan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh, sebagaimana yang dikatakan oleh Pangaribo

"Household consumption patterns are considered to be among the most reliable indicators of the economic development and public welfare of a country."

Dapat diartikan pola konsumsi konsumsi rumah tangga dianggap sebagai salah satu indikator pembagunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Di dalam islam, telah terdapat aturan atau tuntutan dalam memperoleh dan mengalokasikan pendapatan atau konsumsi. Dalam

memperoleh pendapatan hendaklah seorang muslim memperolehnya dengan cara yang halal, dengan usaha sendiri (tidak berpangku tangan), dan tidak memperolehnya dengan jalan riba, sedangkan dalam mengalokasikan pendapatan (konsumsi), seorang muslim dilarang memakan yang diharamkan seperti bangkai, babi, darah, minuman alkohol, dan sebagainya. Selain hal tersebut seorang muslim juga dilarang mengkonsumsi sesuatu secara berlebih-lebihan. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surah al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلْمُنْخَنِقَةُ وَٱلْمَوْقُوذَةُ وَٱلْمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا۟ بِٱلْأَزْلَٰمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ ٱلْيَوْمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِ ۚ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ فِى مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Zaman sekarang banyak kita lihat bahwa sebagian besar masyarakat memiliki perilaku konsumen yang kurang sesuai dengan ajaran islam, dimana dalam mengkonsumsi, mereka lebih cenderung untuk mengikuti hawa nafsu sehingga mereka tidak lagi dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Erat kaitannya besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kesejahteraan. Sebagaimana penelitian oleh Wagle et al. (2006:75), menyatakan;

"Income and consumption are straigh forwardand extremely useful measures of economic welfare, as they capture the means by which individuals and household can achiave human well-being. Income and consumption tend highly correlate with each other because consumption derives from income and is essential for consumption."

Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang dapat menentukan kesejahtraan karena baik individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mecapai kesejahteraan manusia.[2]

Pendidikan adalah usaha membantu seseorang agar ia dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, selama seseorang masih dihadapkan dengan permasalahan yang dihadapi, selama seseorang masih dihadapkan dengan permasalahan selama itu pula ia masih menjalani pendidikan.[3]

Tabel .1
Pendidikan Dalam Kartu Keluarga

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	196	161	357

[2] Hanifah. Amanaturrohim and Joko. Widodo, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung', *Economic Education Analysis Journal*, 5.2 (2016), 468–79.
[3] Eka Yanuarti, 'Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13', *Jurnal Penelitian. 11(2):66-237*, 11.2 (2017), 66–237.

2	Belum tamat	189	156	245
3	Tamat SD/Sederajat	169	166	245
4	SLTP/Sederajat	123	134	335
5	SLTA/Sederajat	127	96	223
6	Diploma I/II	1	2	3
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	2	2	4
8	Diploma IV/Strata I	10	17	27
9	Jumlah	817	734	1551
10	Belum Mengisi	3	4	7
11	Total	820	738	1558

Sumber Data : Statistik 14 - Website Resmi Desa Sundata (opendesa.id)[4]

Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Negari Sundata Kecamatan lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman mayoritas masyarakat tidak/belum sekolah dan minoritas Diploma I/II.

Diharapkan melalui pendidikan seseorang mampu menambah ilmu pengetahuan dengan berbagai kompetensi dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya pendidikan diharapkan juga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas karena perkembangan bangsa salah satunya tergantung generasi mudahnya.[5]

Pendapatan dan konsumsi memiliki kaitan dan memiliki

[4] Statistik 14 - Website Resmi Desa Sundata (opendesa.id), di akses pada hari kamis tanggal kamis 2 Februari 2023 pukul 20.02

[5] Afra Mufida and Z Mawardi Effendi, 'Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman', *Jurnal Ecogen*, 2.4 (2019), 687 <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>.

pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Amanturrohim bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, begitu juga menurut Wagle et al (2006) bahwa secara langsung konsumsi yang berasal dari pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan. Dengan demikian penelitian ini dapat diterima karena sesuai dengan teori yang ada.

Demikian juga dengan masyarakat yang ada di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping, dimana jumlah penduduknya sebanyak 1.558 orang masih menjadikan pertanian sebagai tumpuan utama dalam aktifitas hidup sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan pendapat, berbagai rumah tangga petani telah dicoba untuk dilakukan oleh individu petani.

Tabel 1.
Data Jumlah Penduduk Negari Sundata

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	820
2	Perempuan	738
Total		1558

Tabel 1.2 menunjukan sebanyak 1.558 penduduk dengan mayoritas bekerjaan sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain sebagai petani pekerjaan masyarakat di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabuputen Pasaman yaitu Wiraswasta, pengawai Negeri Sipil, Pedagang, Supir, buruh tani dan

sebagainya.

Observasi awal yang dilakukan di Nagari Sundata, peneliti melihat bahwa mayoritas masyarakat menggunakan pendapat mereka untuk keperluan konsumsi, baik itu konsumsi kebutuhan pokok, sekunder, maupun tersier. Dalam pengamatan yang dilakukan ditemui adanya masyarakat yang menggunakan pendapatnya untuk membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Dengan kata lain mereka menggunakan pendapatannya untuk memenuhi keinginan mereka di saat adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini ditemukan bahwa masyarakat tidak mengelola pendapayan mereka dengan mengkonsumsi barang atau jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul, **"Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Pola Konsumsi Terhadap kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk SIkaping Kabupaten Pasaman)".**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan masalah yang dibahas yang menyebabkan pembahasan menjadi tidak konsisten dengan rumusan masalah yang peneliti buat sebelumnya, maka peneliti memberikan batasan masalah ini hanya membahas Pengaruh Pendapat, Tingkat Pendidikan, Dan Pola Konsumsi Terhadap kesejahteraan Masyarakat Di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman,

Sumatera Barat.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi peneliti sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk memenuhi keinginan dari pada kebutuhan.
2. Pendidikan yang tinggi belum tentu bisa menjamin kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya pendidikan yang rendah belum tentu bisa dikatakan masyarakatnya tidak sejahtera
3. Masih banyaknya masyarakat yang melakukan konsumsi yang tidak sesuai dengan hakikat konsumsi yang dilakukan oleh seorang konsumen muslim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Di Nagari Sundata ?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Di Nagari Sundata?
3. Apakah pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata ?
4. Apakah secara bersama pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata ?

E. Tujuan dan kegunaan penelitinan

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
b. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
c. Untuk mengetahui apakah pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat
d. Untuk mengetahui apakah secara bersama pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

F. Kegunaan penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara signifikan bagi semua pihak khususnya pada pihak-pihak yang berkompetem dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman serta dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang pengaruh pendapatan, tingkat pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai referansi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu ekonomi islam.

Bagi pihak lain, penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak lain yang memberikan informasi melalui analisis yang berkaitan dengan penelitian.

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dan juga untuk mendapatkan gelar S1 Ekonomi Islam.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan makna dan menghindari kesalahpahaman maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat.

Pengaruh : kemampuan dalam diri seseorang untuk mengatur dan mengendalikan perilaku orang lain.[6]

Pendapatan : hasil kerja (usaha atau sebagainya).

Tingkat pendidikan : jenjang pendidikan formal terakhir yang ditemouh oleh seseorang.

Pola konsumsi : tingkat pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang.

[6] Ardeno KUrniawan, Politik Dan Akuntansi Keperilakuan : Pembuka Kotak Pandora Perilaku Korupsi Politik Dari Dimensi Multi Diplin Ilmu (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021).

Kesejahteraan : kondisi dimana semua kebutuhan terpenuhi.

Nagari : wilayah atau sekumpulan kampung yang dipimpin oleh peenghulu.[7]

[7] https://kbbi.web.id/nagari. (diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 11.02 wib)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Definisi pendapatan

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).[8] Pendapatan seseorang bisa di definisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu.[9] Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya.[10]

Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah adalah total pendapatan dari setiap amggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang

---

[8] Departemen Pendidikan Kebudayaan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), p. 185.
[9] Mahyu Danil, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireuen', *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, IV.7 (2013), 37.
[10] Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.[11]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya:

a. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

b. Jam kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang di gunakan oleh seseorang maka semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

c. Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagangan yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang kaki lima itu dapat di ukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman

[11] Nurlaila Hanum, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1.1 (2017), 72–86 <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>.

diukur berdasarkan lama seseorang pedagang tersebut melakukan usaha.[12]

Menurut Sumardi dan Evers pendapatan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Pekerjaan atau jabatan

Pendapatan pada umumnya dipengaruhi oleh jenis suatu pekerjaan. Pekerjaan pada sektor formal berbeda dengan pendapatan dengan pekerjaan pada sektor informal.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan seseorang, apabila pendidikan seseorang tinggi maka juga akan memperoleh pendapatan yang tinggi serta status sosial seseorang tersebut di kalangan masyarakat akan semakin terpandang.

c. Masa kerja

Pendapatan pokok seseorang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap lamanya masa kerja, oleh karena itu banyaknya gaji yang diperoleh seseorang tergantung dari lamanya masa kerja mereka. Bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin besar juga gaji yang didapatkan oleh mereka.

d. Jumlah anggota keluarga

Banyaknya jumlah anggota dalam keluarga dapat meningkatkan ataupun bahkan dapat mengurangi jumlah pendapatan. Pendapatan keluarga akan meningkat apabila anggota

[12] Hanum.

keluarga produktif untuk mendapatkan penghasilan, namun sebaliknya apabila dalam suatu keluarga, anggota keluarga tidak produktif maka hanya akan menambah beban orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

e. Biaya hidup

Biaya hidup sangat mempengaruhi tingkat upah, dimana jika suatu daerah biaya hidupnya mahal maka tingkat upah/pendapatan akan lebih tinggi, dibandingkan dengan daerah yang biaya hidupnya rendah maka tingkat upah akan lebih rendah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan semua barang maupun jasa dari orang lain baik berupa uang atau barang sebagai bayaran karena telah menyelesaikan pekerjaan. Penghasilan orang tua merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh setiap keluarga, yang bisa di ukur dengan uang serta di pergunakan untuk mencukupi keperluan bersama ataupun keperluan anak dalam konteks pendidikan. Kondisi/keadaan ekonomi keluarga yang layak bisa dilihat dari seberapa besar pendapatan dan beban biaya yang harus di keluarkan orang tua pada waktu tertentu.[13]

3. Sumber-sumber pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diperoleh melaui tiga sumber yaitu:

a. Gaji dan upah

[13] Ati Sulistiawati, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan (Studi Di Desa Tampa Kecamatan Ponran)' (Instuti Agama Islam Negeri Palopo).

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

b. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.[14]

B. Pendapatan dalam islam

1. Definisi pendapatan

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam manajemen

[14] Hanum.

adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos laba.[15]

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang membeli pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, kelas pekerjaan dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi:

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖۚ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْۚ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ

Artinya : Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

2. Sumber pendapatan dalam islam

Penukaran kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penukaran kewajiban personal bagi setiap muslim (fardu ‘ain) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban

[15] Marbun BN, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003).

budidayanya.[16] Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:[17]

a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperolah kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta dari bapaknya yang telah meninggalkannya. Bahkan ada juga harta warisan yang diperoleh dari neneknya. Mereka dapat memuaskan diri dengan rezeki (harta warisan) tanpa memerlukan kerja yang memperoleh harta.
b. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat hidup. Terdapat perbedaan antara pekerja intektual dengan pekerja besar, pekerja terampil dengan pekerja tidak terampil. Akibatnya tingkat keseimbangan pendapatan antara mereka akan berbeda. Perbedaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang.

C. Tingkat pendidikan

1. Definisi tingkat pendapatan

[16] M. Umar Chapta, *Islam Dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).
[17] Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002).

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan tinggi kelanjutan pendidikan menengah yang diseglenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengentahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinhggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik,sekolah tinggi, dan universitas.

Tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa, selain itu juga pendidikan informal yang pernah diikuti berpa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kerja dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh. Tingkat pendidnikan formal seseorang merupakan perkiraan lain bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima. Yang semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan berpenghasilan lebih tinggi dan mempunyai kedudukan yang dikagumi dan dihormati.[18]

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap , dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk

[18] Ela Nur Aini and others, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang', *Technomedia Journal*, 3.1 (2018), 58–72 <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>.

kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak teroganisasi". Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia. 2003. UndangUndang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No 1.)

Feni dalam Kosilah & Septian (2020,1139) "Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan nya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidup nya sendiri tidak dengan bantuan orang lain".

2. Indikator tingkat pendidikan

Indikator tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Edy Wirawan (2016:3), yaitu :

a. Pendidikan Formal Indikator nya berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.

b. Pendidikan Informal Indikator nya berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.[19]

3. Fungsi dari tingkat pendidikan

Komaruddin dalam Widiansyah (2017 : 209), berpendapat bahwa pendidikan memberikan sumbangan yang berarti dalam kenaikan tingkat kehidupan,kualitas manusia dan pendapatan nasional,terutama dalam hal-hal berikut:

a. Proses belajar mengajar menjamin masyarakat yang terbuka (yaitu masyarakat yang senantiasa bersedia untuk mempertimbangkan gagasangagasan dan harapan-harapan baru serta menerima sikap dan proses baru tanpa harus mengorbankan dirinya).
b. Sistem pendidikan menyiapkan landasan yang tepat bagai pembangunan dan hasil-hasil rises (jaminan melekat untuk pertumbuhan masyarakat modern yang berkesinambungan). Investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan dan secara konstan menambah persediaan pengetahuan dan penemuan metode serta teknik baru yang berkelanjutan.
c. Apabila dalam setiap sektor ekonomi kita dapatkan segala faktor yang dibutuhkan masyarakat kecuali tenaga kerja yang terampil, maka investasi dalam sektor pendidikan akan menaikkan pendapatan perkapita dalam sektor tersebut, kecuali

[19] Veronica Hitalessy, Hamda Roni, and Ismi Iswandi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 7.1 (2018), 38–44 <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23137>.

bila struktur sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut tidak menguntungkan.

d. Sistem pendidikan menciptakan dan mempertahankan penawaran keterampilan manusia di pasar tenaga kerja yang luwes. Selain itu juga mampu mengakomodasi dan beradaptasi dalam hubungannya dengan perubahan kebutuhan akan tenaga kerja dan masyarakat teknologi modern yang sedang berubah.

4. Pendidikan dalam islam

Menurut Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang berkaitan urusan ukhrowi saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan duniawi juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini. Al-Qur‟an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT tentang pendidikan dalam surat Shad ayat 29 adalah sebagai berikut:

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-

ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan proses yang panjang, yang mana selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan membawa sebuah bangsa semakin maju. Tanpa adanya pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, Al-Qur‟an bahwa memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

D. Pola konsumsi

1. Definisi pola konsumsi

Asal kata konsumsi adalah consumere artinya mengurangi atau menghabiskan. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Pola konsumsi merupakan susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari penghasilan.

Menurut Dadang Supardan, konsumsi adalah segala tindakan manusia yang dapat menimbulkan turun atau hilangnya faedah atau nilai guna suatu barang. Samuelson & Nordhaus di kutip supardan secara lebih praktis mengatakan konsumsi sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa seperti makanan, pakaian, mobil, pengobatan, dan perumahan.[20]

Oleh karena itu konsumsi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penggunakan barang dan jasa membuat memenuhi kebutuhan manusia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga dapat diklarifikasikan menjadi tiga besar diantaranya yaitu: faktor ekonomi, faktor demografi (kependudukan), faktor non ekonomi.[21]

a. Faktor ekonomi

1. Pendapatan keluarga Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi tingkat konsumsi. Secara makro aggregat pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan nasional, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi masyarakat dan sebaliknya.
2. Kekayaan rumah keluarga Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi tingkat konsumsi.
3. Tingkat suku bunga Semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah tingkat konsumsi. Masyarakat lebih tertarik menyimpan

[20] Robi, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022).
[21] Dian Ariani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Inonesia*, Volume 1 N (2014).

uang ketika suku bunga tinggi daripada digunakan untuk konsumsi.

4. Ekspektasi rumah tangga terhadap masa depan

   Ketika perekonomian dimasa depan diprediksi semakin baik, maka pola konsumsi meningkat. Sebaliknya, jika kondisi perekonomian diprediksi semakin lesu maka masyarakat mengurangi konsumsinya saat ini.

5. Kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan Keinginan pemerintah untuk mengurangi ketimpangan dalam distribusi pendapatan ternyata akan menyebabkan bertambahnya pengeluaran konsumsi masyarakat secara keseluruhan.

6. Program-program pensiun Individu yang memiliki program pensiun relatif besar akan meningkatkan pola konsumsi saat ini. Sebaliknya bagi mereka yang memiliki program pensiun kecil makan akan mengurangi pola konsumsi saat ini.

b. Faktor non ekonomi

1. Sikap hemat

   Masyarakat yang suka menabung memiliki APC (average propensity to consume) dan MP C yang lebih rendah.[22]

3. Kebutuhan dan keinginan

Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan adalah konsumsi terhadap barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan untuk hidup

[22] Ariani.

secara wajar. Sedangkan konsumsi berdasarkan keinginan merupakan konsumsi yang cenderung berlebihan, mubazir dan boros.[23]

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang, yang apabila tidak bisa terpenuhi maka dapat menganggu kelangsungan hidup orang tersebut. Adapun kebutuhan manusia itu, bertingkat-tingkat adanya. Pola tingkat pertama primary needs atau kebutuhan primer, orang membutuhkan sandang (pakaian), pangan (makanan dan minuman), dan papan (tempat tinggal).

Apabila kebutuhan primer itu sudah tercapai, maka muncul lah di dalam pikiran manusia untuk memenuhi secondary needs atau kebutuhan tingkat kedua yang merupakan kebutuhan akan barang-barang seperti kebutuhan sepatu, sepeda, tas dan sebagainya. Jika keadaan memungkinkan, muncul keinginan untuk memenuhi kebutuhan tingkat ketiga (tertiary needs) yang berisi kebutuhan akan barang mewah, kebutuhan tingkat keempat (quartiary needs) yang berisi akan kebutuhan barang yang benar-benar mubazir dan seterusnya.[24]

Konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan dalam islam dikelompok menjadi 3 yaitu:

e. Kebutuhan dhoruriyat yaitu kebutuhan dasar dimana apabila tidak terpenuhi maka kehidupan termasuk kelompok fakir seperti sandang, pangan, papan dall

[23] Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*, *Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR,* (Pekanbaru, 2012).
[24] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).

f. Kebutuhan hajiyaat yaitu pemenuhan kebutuhan untuk mempermudah atau menambah kenikmatan

g. Kebutuhan tahsiniyat yaitu kebutuhan di atas hajiyat dan dibawah tabzir (kemewahaan)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengkonsumsi yaitu:

a. Memenuhi kebutuhan diri sendiri, kemudian keluarga, kerabat baru yang membutuhkan bantuan

b. Penuhi dulu dhoruriyat, hajiyat kemudian baru tahsiniyat

c. Tidak boleh mengkonsumsi yang haram

d. Melakukan konsumsi yang ideal yaitu seimbang.

E. Konsumsi dalam perspektif ekonomi islam

Dalam ekonomi islam, pemenuhan kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan harus dilandasi dengan nilai spiritualisme dan adanya keseimbangan dalam pengelolaan harta kekayaan. Selain itu, kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus berdasarkan batas kecukupan , baik atas kebutuhan pribadi maupun keluarga.[25]

1. Tujuan konsumsi islam

Tujuan konsumsi menurut islam dikemukakan oleh Hakim (2012) yaitu :

[25] Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikru Hakim, 2007).

Pertama, mengharapkan ridha Allah SWT. Tujuan hidup seorang muslim tiada lain adalah mengharap Ridho Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam ayat surah Al-Baqarah ayat 207

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْرِيْ نَفْسَهُ ابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ وَ اللّٰهُ رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ

Artinya : Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya

Maksudnya yaitu semua kegiatan yang kita lakukan harus di dasarkan pada aturan Allah swt dan tujuannya untuk Allah swt juga, termasuk dalam kegiatan konsumsi ini.

Kedua, mewujudkan kerjasama antar anggota masyarakat dan tersedianya jaminan sosial. Dalam Islam, kita tidak dituntut hanya memiliki dimensi sosial. Oleh karena itu, Allah swt senantiasa mengingatkan kepada Umatnya agar bekerjasama dalam kebaikan *Ketiga*, menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari aktivitas dan dinamisasi ekonomi.

Keempat, meminimalisasi pemerasan dengan menggali sumber-sumber nafkah. Kelima, supaya negara melakukan kewajibannya terhadap warga negara yang masih miskin.

2. Prinsip-prinsip konsumsi dalam islam

Beberapa prinsip-prinsip konsumsi menurut Hakim, yaitu:

Pertama, prinsip syariah. Yang termasuk prinsip syariah

yaitu (a) memperhatikan tujuan konsumsi, (b) memperhatikan keidah ilmiah, (c) memperhatikan bentuk konsumsi.

Kedua, prinsip, yang termasuk prinsip ini yaitu (a) sederhana, tidak bermewah-mewahan, (b) kesesuaikan antara pemasukan dengan konsumsi.

Ketiga, prinsip prioritas. Yang termasuk ini yaitu (a) untuk nafkah diri, istri, anak dan keluarga, (b) untuk memperjuangkan agama Allah swt.

Keempat, prinsip moralitas yaitu menggunakan etika yang baik sesuai contoh Nabi Saw.

Sedangkan menurut manan dikutip Wibowo & Supriadi menyebutkan 5 prinsip konsumsi berikut:

Pertama, keadilan. Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai mebcari rezeki yang halal dan tidak dilarang hukum.

Kedua, kebersihan. Prinsip ini mengatur bahwa makanan harus baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor, atau pun menjijikan sehingga merusak selera.

Ketiga, kesederhanaan. Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman yang tidak berlebihan.

Keempat, kemurahaan hati. Dengan menaati perintah Islam, tidak ada bahaya dan dosa ketika memakan dan meminum makanan halal.

Kelima, moralitas. Prinsip ini mengajarkan untuk mneyebut nama allah swt sebelum makan dan menyatakan terima kasih setelah makan.[26]

F. Kesejahteraan

1. Definisi kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik dalam bentuk material maupun non-material. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap rumah tangga menginginkan kehidupan yang sejahtera, namun dikarenakan beberapa kondisi tertentu sehingga tidak semua dapat mewujudkanya.

Keluarga kan dikatakan sejahtera apabila mereka memiliki kesempatan dalam pemenuhan segala kebutuhan hidupnya. Sebab dengan terpenuhinya segala kebutuhan maka kepuasan akan lebih besar dinikmati, pada saat yang sama kesejahteraan juga akan dirasakan .

Dengan demikian kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan keluarga. Masing-masing rumah tangga memiliki karakteristik kebutuhan yang bervariasi dan berbeda dari satu sama lain. Namun secara umum kebutuhan yang paling utama harus terpenuhi yaitu kebutuhan primer dan baru kemudian pada kebutuhan sekunder hingga tersier. [27]

---

[26] Rosyidi.

[27] dkk I Nyoman Dedi Arimawan, 'Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bunutan Kecamatan Abang', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi,* Volume 10, (2022).

2. Indikator kesejahteraan

Terdapat berbagai pandangan mengenai pengukuran tingkat kesejahteraan. Salah satunya Menurut Sukirno terdapat tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu (1) kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, hal ini berhubungan dengan kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka yang meliputi makanan, pakaian dan tempat tinggal (rumah), tingkat kebutuhan ini biasanya akan dijadikan sebagai tolak ukur dari kemiskinan, (2) taraf pendidikan, dalam kehidupan rumah tangga pendidikan memiliki kedudukan penting, hal itu disebabkan karena dengan adanya pendidikan yang baik maka seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan pendidikan rendah, yang secara tidak langsung akan berujung pada tingkat pendapatanya, sehingga dengan demikian pendidikan ini dijadikan sebagai salah satu indikator dari kesejahteraan, (3) taraf kesehatan, kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan setiap rumah tangga, kebutuhan ini memiliki keterkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan akan gizi dan jaminan kesehatan, keluarga yang memiliki tingkat kesehatan tinggi cenderung akan merasa lebih sejahtera dibandingkan dengan kesehatan rendah.[28]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

Kesejahteraan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya meliputi komposisi umur penduduk, distribusi

[28] Sudono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006).

pendapatan masyarakat, pola pengeluaran masyarakat, komposisi pendapatan nasional, perbedaan masa lapang, dan perubahan-perubahan dalam keadaan pengangguran.

G. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini, berikut adalah beberapa peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini.

Tabel 2.
Kajian Terdahulu

No	Pengarang	Judul	Hasil Temuan
1	Hanifah Amanaturrohim, 2016.[29]	Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran bahwa pihak pemerintah harus memiliki tolok ukur sebagai ukuran pengupahan, memberikan pelatihan atau pengarahan untuk menciptakan

[29] Amanaturrohim and Widodo.

			industri rumah tangga dan mengadakan tabungan untuk jaminan masa depan dan mengurangi sifat konsumerisme.
2	MISNATUN, 2020. [30]	Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kopi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diduga pendapatan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani penggarap kopi di Desa/Kelurahan Mekar Jaya, Kec. Betara Kuala Tungkal Kab. Tanjung Jabung Barat. Jambi. Namun setelah melewati penelitian pendapatan dan konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap petani penggarap kopi dalam kesejahteraan di Desa/Kelurahan Mekar Jaya, Ke. Betara Kuala Tungkal Kab. Tanjung Jabung Barat. Jambi. Ekspektsi dan

[30] Dicky N Saragih and others, 'PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG DI DESA MARIAH BANDAR KECAMATAN PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN', 4.2 (2022), 116–29.

			transparansi secara simultan tidak berpengaruh terhadap petani penggarap kopi dalam kesejahteraan di. Desa/Kelurahan Mekar Jaya, Ke. Betara Kuala Tungkal Kab. Tanjung Jabung Barat. Jambi.
3	I Nyoman Dedi Arimawan, Dkk 2022.[31]	Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara parsial, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, H0 ditolak, (2) ada pengaruh positif dan signifikan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara parsial, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, H0 ditolak, (3) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pola konsumsi terhadap

[31] I Nyoman Dedi Arimawan.

			kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang secara simultan, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, H0 ditolak. 52,2% kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang dipengaruhi pendapatan dan pola konsumsi, dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,522.
4	Christy R. Manorek, Dkk. 2021.[32]	Analisis pengaruh pendapatan masyarakat petani Kelapa terhadap konsumsi rumah tangga di desa Rumoong bawah kecamatan amurang barat kabupaten minahasa selatan	hasil dari penelitian ini adalah 1). Pendapatan petani kelapa rendah sehingga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga yang sedang dan pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga mempunyai pengaruh yang positif. 2). Tingkat kontribusi pendapatan masyarakat petani terhadap konsumsi kelu arga lebih tinggi

[32] Dkk Christy r. Manorek, 'Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Aquilibrium*, Volume 2 N (2021), 36–44.

			dibandingkan dengan pendapatan diluar usaha petani kelapa. 3) Serta luas lahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan komsumsi keluarga. Besar kecilnya pendapatan dan komsumsi akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengolah kebutuhannya
5	Dicky N Saragih, Darwin Damanik, 2022.[33]	Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap kesejahteraan Petani jagung Di Desa Mariah Bandar kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1). Variabel pendapatan (X1)secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani jagung diDesa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun; 2). Variabel konsumsi(X2) secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani jagungdi Desa Mariah Bandar

[33] Saragih and others.

			Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun; 3). Variabelpendapatan (X1) dan konsumsi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikanterhadap kesejahteraan keluarga petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan PematangBandar Kabupaten Simalungun; 4). Koefisien Determinasi (R Square) dalam penelitian ini sebesar0,391. Artinya bahwa sebesar 39,10 % variabel independent (pendapatan dan konsumsi) dapatmenjelaskan variasi variabel dependent (kesejahteraan). Sementara sebesar 60,90 % dijelaskan olehvariabel independent lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini
6	M. Alhudhori Muhammad	Pengaruh Pendapatan dan	Hasil penelitian mengungkapkan sebagai

	Amali, 2020.[34]	Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi	berikut: 1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Jika variabel pendapatan naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 7.89%. 2. Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Jika variabel konsumsi rumah tangga naik sebesar satu persen maka kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 17.72%. 3. Pendapatan dan konsumsi rumah tangga secara bersama-

[34] M Alhudhori and Muhammad Amali, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi', *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5.1 (2020), 153 <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>.

			sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi sebesar 27.1% dan sisanya 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

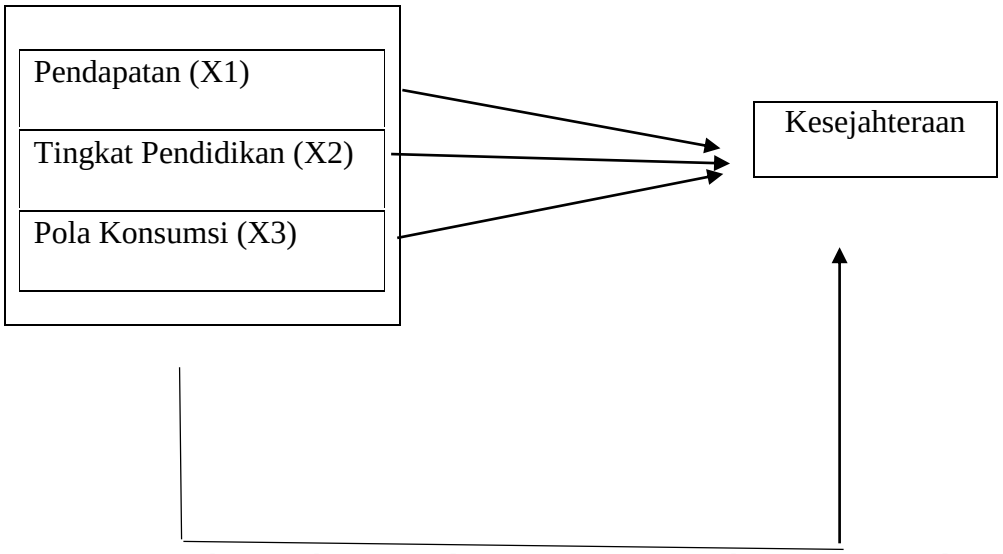
Beberapa kajian terdahulu membahas mengenai pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel X dan Y, dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Pola Konsumsi terhadap kesejahteraan Masyarakat Dalam Prepektif Ekonomi Islam (Studi di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman). Penelitian ini mencoba untuk melihat Kesejahteraan Masyarakat dengan fokus kepada tiga faktor saja yaitu Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Pola Konsumsi. Berbeda dengan kajian terdahulu yang yaitu Cuma ada variabel Pendapatan dan pola konsumsi. Untuk penelitian saat ini ditambahkan dengan variabel Tingkat pendidikan.

H. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pemikiran dasar penelitian yang digabungkan dari fakta-fakta, teori, observasi maupub telaah pustaka. Secara keseluruhan kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara

variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya perubahaan dari variabel dependen (terikat).

Gambar 2.
Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran penelitian ini yaitu Kesejahteraan masyarakat disebabkan oleh pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi sehingga memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi kesejahteraan. Maka dari itu dalam penelitian ini faktor yang dianggap berpengaruh dalam kesejahteran masyarakat yaitu pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi.

I. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis yaitu, sebagai berikut :

H1 : Pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata.

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata.

H3 : Pola Konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata.

H3 : Pendapatan, Tingkat pendidikan dan Pola Konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan metode pendekatan Kuantitatif mengenai hubungan pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk sikaping Kabupaten Pasaman. yang beralamat di Jalan Medan-Padang. Penulis mengambil tempat ini karena menemukan fenomen bahwasanya pendapatan tidak menjamin kesejahteraan, pendidikan yang tinggi tidak

memperoleh kesejahteraan dan pola konsumsi yang tidak sesuai aturan atau tuntutan dalam islam. berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

C. Jenis data dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui kuisioner yang langsung di tunjukan pada Masyarakat Di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kab. Pasaman. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan langsung yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer yang digunakan penulis berupa tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait terutama masyarakat. Dimana data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

   Penggunaan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku ataupun jurnal yang terkait, serta studi kepustakaan. Adapun data yang diperoleh yaitu berupa data jumlah penduduk, data pendidikan penduduk, visi misi Wali Nagari Sundata, Profil Wali Nagari Sundata dan Struktur Wali Nagari Sundata.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, wilayah generasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagari Sundata yang berjumlah 1558 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki dari jumlah populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur yang ditentukan sehingga dapat mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan yaitu, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{1.558}{1 + (1.228 \times 0{,}1^2)}$$

$$= \frac{1.558}{1 + (15{,}55)}$$

$$= \frac{1.559}{16,\ 58}$$

$$= 93,\ 96$$

$$= 94$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Tolerensi ketidak telitian dalam persen (%)

Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling. Teknik pengambilan menggunakan probability sampling merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel .

Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode simple random sampling yaitu bahwa setiap anggota dari polulasi mempunyai kesempatan yang sama untuk untuk dijadikan sebagai sampel.[35]

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan defenisi operasional sebagai petunjuk dalam melakukan penelitian. Adapun operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Pendapatan (X1)	Sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasa sesuai dengan ketentuan.	a. Penghasilan yang diterima perbulan b. Pekerjaan c. Anggaran biaya sekolah
Tingkat Pendidikan (X2)	pendidikan terakhir yang ditempuh oleh setiap orang.	a. Pendidikan formal b. Pendidikan non

[35] Imam Marchali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

		formal c. Tidak menempuh pendidikan
Pola Konsumsi (X2)	Pola konsumsi merupakan susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari penghasilan.	a. Kebutuhan pokok pangan keluarga b. Kebutuhan sandang keluarga c. Kesehatan d. Pendidikan
Kesejahteraan (Y)	Kesejahteraan adalah rasa tentram yang dirassakan individu atau kelompok akibat terpenuhinya hajat hidup lahir batin.	a. kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga b. Kebutuhan sandang seluruh keluarga c. Keadaan tempat tinggal d. Memenuhi kebutuhan pendidikan e. Jaminan hidup sehat f. Bersedekah dan berzakat

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung berupa pengamatan kejadian dan kondisi serta memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada masyarakat Nagari Sundata terkait dengan pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi guna diperlukaan pada saat identifikasi masalah dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang secara langsung dilakukan antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi dimana peneliti harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Wawancara dilakukan terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dengan tujuan narasumber menjawab pertanyaan tersebut.

3. Kuisioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan yang yang diberikan tersebut. Daftar pertanyaan yang diajukan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban sebelumnya tidak ditentukan, dan dapat bersifat tertutup jika opsi jawaban sebelumnya telah disediakan, instrumenya dapat berupa angket, checklist, ataupun skala.[36]

G. Instrumen Penelitian

1. Daftar Ceklist

Penggunaan daftar ceklis dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan ringan kepada masyarakat dengan merujuk kepada indikator-indikator dari setiap variabel yaitu pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi.

[36] Ma'ruf Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, hal. 248

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada respon untuk dijawab.[37]

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik penyusunan yang mudah dan paling sering digunakan. Teknik skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori, dimana pemberian skor dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.[38]

Tabel 3.
Skala likert

Keterangan	Kode	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	2

Sumber : Syahrum dan Salim

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa pengumpulan data-data berupa buku, arsip, dokumen yang dapat mendukung pada saat proses penelitian dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

[37] Mufida and Effendi.
[38] Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka media, 2012).

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pernyataan / pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Dimana dalam kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu pernyataan dengan menggunakan teknik Pearson Correlation dengan kriteria sebagai berikut.[39]

Adapun kaidah keputusannya sebagai berikut:

1) Jika nilai sig < 0.05, maka nilai item pernyataam dalam instumen dinyatakan "valid"
2) Jika nilai sig > 0.05, maka item pernyataan dalam instrument"tidak valid"

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai cronchbach"s alpha dengan tingkat / taraf signifikan yang digunakan sebesar 0.60. Apabila setiap variabel yang diteliti memiliki cronchbach's alpha > 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliable.[40]

2. Uji Prasyarat Data

a. Uji Normalitas

[39] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
[40] Sujarweni.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residu atau perbedan yang ada dalam melakukan penelitian, apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji One Sample Kolomogrof – Smirnof Test, Jika nilai sig > 0.05 dengan analisisnya sebagai berikut:

1) Jika nilai probability sig 2 tailed ≥ 0,05, maka distribusi data normal
2) Jika nilai probability sig 2 tailed < 0,05, maka distribusi data tidak normal.[41]

b. Uji Homogeitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Levene Test (test of homogencity of variance). Sampel memiliki varians yang sama jika nilai sig > 0,05.[42]

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila Deviation From Linearity lebih dari 0,05.[43]

3. Uji Asumsi Klasik

---

[41] Marchali, hal. 153.
[42] Anting Somtri Dkk, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
[43] Priyanto Duwi, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Uji Pandadaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 73.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya (korelasi) yang signifikan antara varaibel bebas. Jika terdapat hubungan yang signifikan berarti terdapat aspek sama yang diukur pada variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi, yang bertolak ukur pada nilai VIF (variance inflation factor) dan koefesien antar variabel bebas. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut: 1) Jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance > 0,1 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi 2) Jika nilai VIF > 10 atau memiliki tolerance < 0,10 maka dikatakan terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.[44]

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian variabel dalam model yang tidak sama, dengan kata lain untuk mengetahui adanya ketidak samaan varian dari residual pada pengamatan model regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu :

1) Apabila nilai hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai α = 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

[44] Marchali, hal. 153.

2) Apabila nilai hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi kurang dari nilai α = 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.[45]

4. Analisis Regresi Linear

Berganda Regresi linear berganda biasanya digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel dependen (variabel Y) dengan variabel independen (variabel X) dengan bentuk umum persamaan sebagai berikut :

$$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Pendapatan

X2 = Pendidikan

X3 = Pola Konsumsi

5. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji-T)

Uji t dilakukan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial., dengan taraf signifikan 5%. Dengan kriteria pengambilan keputusan uji t jika sig < 0,05 maka H1 diterima.

[45] Marchali, hal. 97.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan guna untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan motivasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Dengan kriteria pengambilan keputusan uji F yaitu jika sig < 0,05 maka H1 diterima.

c. Adjusted R Square

Nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Semakin besar angka yang ditunjukkan pada R2 , maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disisi lain semakin kecil angka yang ditunjukkan pada R2 maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.[46]

[46] Sujarweni, hal. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Nagari Sundata

Sejarah Nagari Sundata berawal dari kedatangan seorang Raja beberapa ratus tahun yang lalu, yaitu Raja Syahbandar yang turun dari kerajaan Paga ruyung ujung darek kapalo rantau dan raja tersebut mencari dataran tinggi yang belum ada penghuninya, untuk tempat tinggal dan bisa berkembang anak cucu yang bernama Banio Tinggi.

Tidak lama kemudian datang Puti Sangka Bulan, dan terdengar oleh Raja Tapanuli dan menyerang Puti Sangka Bulan, sehingga Puti Sangka Bulan menetap di tanjung Medan dan mendirikan Candi. Seiring perjalana waktu Raja Syahbandar mempunyai anak cucu yang banyak bak kato urang : *"Lah bakayu sapitagak dan alah punyo atap sabangkawan"*. Untuk pengembangan wilayah Raja Syahbandar membangun koto Tinggi,lahirlah Rajo Basa dan datuak katumanggungan.

2. Visi dan Misi Nagari Sundata

Visi Pemerintahan Nagari Sundata adalah : *"Terwujudnya Nagari Yang Mandiri, Transparansi, Agamais Dan Berbudaya"*

1. **Mandiri** adalah mampu menggali dan memaksimalkan seluruh potensi yang ada berlandaskan Agama dan Adat *"Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah "*

2. Transparansi Pelaksanaan pembangunan Nagari yang dapat kita rasakan manfaatnya
3. Sejahtera, kemampuan memenuhi kebutuhan pokok dasar seperti sandang dan pengan secara wajar dan layak
4. Budaya dan akhlak, sesuai tuntunan dan aturan yang berlaku

Misi pemerintahan Nagari Sundata adalah : Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih, pemahaman dan pengalaman norma, agama dan adat, mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, pemerataan infastruktur sarana prasarana umum, kesejahteraan rakyat, peningkatan kesehatan dan peran serta masyarakat untuk kemajuan Pembangunan Nagari.

B. Deskriptif Data Responen

1. Karekteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Karakteriatik responden berdasarkan jenis kelamin yang menjadi responden berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang di sebarkan dapat di lihat pada taber berikut in :

Tabel 4.
Karakterisrik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Laki-laki	56	60%
2	Perempuan	38	40%
	Jumlah	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 94 responden dengan menggunakan teknis sampel sesus sampling sebagian besar

responden adalah laki-laki dengan jumlah 56 orang atau 60%, sedangkan perempuan 38 orang atau 40%.

2. Karekteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden dalam klasifikasi usia peneliti membaginya dalam 5 jenis, diantaranya adalah <21 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tabun dan >50. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah responden	Presentasi
<21 tahun	3	3%
21-30 tahun	32	34%
31-40 tahun	40	43%
41-50 tahun	13	14%
>50 tahun	6	6%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 94 responden yang diperoleh sebagian besar responden berusia 31-40 tahun dengan jumlah 40 orang atau 43% , usia 21-30 tahun dengan jumlah 32 orang atau 34%, usia 41-50 tahun dengan jumlah 13 orang atau 14% , usia >50 tahun dengan jumlah 6 orang atau 6% dan usia <21 tahun dengan jumlah 3 orang atau 3%.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden dalam klasifikasi pendidikan, peneliti membagi dalam 5 jenis, diantaranya adalah SD Sederajat, SLTP

Sederajat, SLTA Sederajat, DI/DIII, Sarjana dan Pascasarjana. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah responden	Persentase
SD Sederajat	18	19%
SMP Sederajat	39	41%
SLTA Sederajat	28	30%
DI/DIII	2	2%
Sarjana	7	8%
Pascasarjana	-	-
Jumlah	94	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari variabel indenpenden (X) dan Variabel dependen (Y). Dimana variabel indenpenden terdiri dari pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi. Sedangkana variabel dependennya yaitu kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.
Hasil Analisis Deskripsi Variabel

Variabel	**N**	**Min**	**Maks**	**Rata-Rata**	**Sdt. Deviasi**
Pendapatan (X1)	94	17	30	23,71	3,254
Tingkat Pendidikan (X2)	94	10	20	14,26	2,351
Pola Konsumsi (X3)	94	20	36	28,09	3,519

Kesejahteraan Masyarakat (Y)	94	27	47	36,2	4,540

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di aats dapat disimpulkan bahwa dari data yang diolah yaitu sebanyak 94 orang responden, variabel pendapatan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata sebesar 23.71 dan standar deviasi sebesar 3,

Untuk variabel tingkat pendidikan (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 20,00 . Nilai rata-rata sebesar 14,26 dan standar deviasi sebesar 2,351.

Variabel pola konsumsi (X3) menunjukan nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 36,00. Nilai rata-rata sebesar 28,09 dan standar deviasi sebesar 3,519

Variabel kesejahteraan masyarakat (Y) menunjukan nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 47. Nilai rata-rata sebesarnya 4,54

D. Teknis Analisis Data

1. Uji Istrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengetahui suatu pernyataan valid atau tidak valid. Dimana dalam kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu pernyataan dengan membandingkan $_{rhitung}$ dengan $_{rtabel.}$

1. Uji Validitas Pendapatan (X1)

Berdasarkan uji validitas dari variabel pendapatan dengan 6 item pernyataan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0,783	0.2006	Valid
X1.2	0,694	0.2006	Valid
X1.3	0,845	0.2006	Valid
X1.4	0,747	0.2006	Valid
X1.5	0,638	0.2006	Valid
X1.6	0,597	0.2006	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan adalah valid karena nilai Rhitung > Rtabel sebesar 0,2006.

2. Uji Validittas Tingkat Pendidikan (X2)

Berdasarkan uji validitas dari variabel tingkat pendidikan dengan 4 item pernyataan maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X2.1	0,850	0.2006	Valid
X2.2	0,757	0,2006	Valid
X2.3	0,707	0.2006	Valid
X2.4	0,683	0,2006	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

3. Uji Validitas Pola Konsumsi (X3)

Berdasarkan uji validitas dari variabel pola konsumsi dengan item 8 pernyataan maka didapatkan hasil senagai berikut:

Tabel 4.
Uji Validitas Variabel Pola Konsumsi

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X3.1	0,501	0,2006	Valid
X3.2	0,482	0,2006	Valid
X3.3	0,577	0,2006	Valid
X3.4	0,540	0,2006	Valid
X3.5	0,572	0,2006	Valid
X3.6	0,393	0,2006	Valid
X3.7	0,610	0,2006	Valid
X3.8	0,547	0,2006	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pola konsumsi adalah valid karena nilai Rhitung > Rtabel sebesar 0,2006.

4. Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan uji validitas dari variabel kinerja karyawan dengan 10 item pernyataan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	0,620	0,2006	Valid
Y2	0,703	0,2006	Valid
Y3	0,491	0,2006	Valid
Y4	0,397	0,2006	Valid
Y5	0,579	0,2006	Valid
Y6	0,261	0,2006	Valid
Y7	0,660	0,2006	Valid
Y8	0,745	0,2006	Valid

Y9	0,686	0,2006	Valid
Y10	0,592	0,2006	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel kesejahteraan masyarakat adalah valid karena rhitung > Rtabel sehingga dapat digunakan dalam pengelolan data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabiltas digunakan untuk mengukur suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data atau kuesioner. Uji reliabitas dilakukan dengan membandingkan nilai *cronchbach's alpha* dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan sebear 0,60. Apabila setiap variabel yang diteliti memiliki cronchbach's alpha > 0,60, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Cronbach' Alpha	Nilai kritik	Keterangan
Pendapatan (X1)	6	0,812	>0,60	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X2)	6	0,741	>0,60	Reliabel
Pola Konsumsi (X3)	8	0,604	>0,60	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y	10	0,760	>0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronchbach's alpha* > 0,60, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

2. Uji Prasyarat Data

   a. Uji Normalitas

Tabel 4.

H

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81540152
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

tas

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas Uji Normalitas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) yaitu 0,329, maka dapat disimpulkan variabel X1, X2, X3 dan Y berdistribusi Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varians yang sama dengan menggunakan teknis Levene Test (test of homogeneity of variance). Sampel memiliki varians yang sama jika nilai sig > 0,05

Tabel 4.
Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Sig.
Pendapatan	1,516	0,142
Tingkat Pendidikan	1,416	0,195
Pola Konsumsi	0,935	0,517

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji homogenitas yang sama didapatkan nilai sig untuk variabel pendapatan sebesar 0,142, variabel tingkat pendidikan sebesar 0,195 dan variabel pola konsumsi sebesar 0,517. Dimana nilai sig. Ketiganya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data kesenahteraan masyarakat pada pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi adalah homogen, yang berarti data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Kriteria dalam uji linearitas dalam SPSS pada perangkat *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 95% (0,05) sebagai berikut:

Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier dan sebaliknya nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.[47]

1. Uji Linearitas Variabel Pendapatan (X1)

Tabel 4.
Hasil uji linearitas Variabel Pendapataan

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Masyarakat * Pendapatan	Between Groups	(Combined)	1007,207	13	77,477	6,811	,000
		Linearity	877,391	1	877,391	77,130	,000
		Deviation from Linearity	129,816	12	10,818	,951	,502
	Within Groups		910,038	80	11,375		
	Total		1917,245	93			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari data di atas diperoleh hasil uji linearitas variabel pendapatan yang mana didapatkan nilai sig dari deviation from linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Pendapatan (X1) dengan Kesejahteraan Masyarakat (Y).

[47] Marchali.

2. Hasil Uji Linearitas Variabel Tingkat Pendidikan

Tabel 4.
Hasil Uji Linearitas Variabel Tingkat Pendidikan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Masyarakat * Tingkat Pendidikan	Between Groups	(Combined)	659,147	10	65,915	4,349	,000
		Linearity	332,937	1	332,937	21,965	,000
		Deviation from Linearity	326,211	9	36,246	2,391	,018
	Within Groups		1258,097	83	15,158		
	Total		1917,245	93			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari data di atas diperoleh hasil uji linearitas variabel tingkat pendidikan yang di dapatkan nilai sig dari Deviation From Linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa terjadi hubungan yang linear secara signifikan antara variabel tingkat pendidikan (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

3. Hasil Linearitas Variabel Pola Konsumsi

Tabel 4.
Hasil Uji Linearitas Variabel Pola Konsumsi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Masyarakat * Pola Konsumsi	Between Groups	(Combined)	1145,283	16	71,580	7,140	,000
		Linearity	985,219	1	985,219	98,272	,000
		Deviation from Linearity	160,064	15	10,671	1,064	,403
	Within Groups		771,961	77	10,025		
	Total		1917,245	93			

: Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari data di atas diperoleh hasil uji linearitas variabel pola konsumsi yang mana didapatkan nilia sig. Deviation From Linearity lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linearitas secara signifikan antara variabel pola konsumsi (X3) dengan kesejahteraan masyarakat (Y).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 dan Tolerance <0,10 maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi, dan jika VIF < 10 dan Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 4.
Hasil uji Multikolearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,711	2,621			
	Pendapatan	,554	,118	,397	,592	1,688
	Tingkat Pendidikan	-,029	,151	-,015	,699	1,431
	Pola Konsumsi	,635	,107	,493	,619	1,615

mber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas diperoleh ujimultikolinear yang bertolak ukur pada nilai VIF (variance inflation factor) maka didapatkan nilai VIF pada variabel Pendapatan sebesar 1,688 < 10 dengan nilai tolerance 0,592 > 0,10, variabel tingkat pendidikan sebesar 1,431 < 10 dengan tolerance 0,699 dan pada variabel pola konsumsi sebesar 1,615 < 10 dengan nilai tolerance 0,619. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas, yang berarti tidak adanya korelasi atau hubungan variabel Pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan dalam model regresis berganda.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan menggunakan uji gleser dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka kesimpulannya tidak ditemukan gejala heterokedasitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,518	1,724		,301	,764
	Pendapatan	,099	,078	,172	1,275	,206
	Tingkat Pendidikan	,050	,099	,063	,508	,613

Pola Konsumsi	-,054	,070	-,101	-,761	,448

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Gleser di dapatkan nilai sig untuk variabel pendapatan sebesar 0,206 > 0,05 , variabel tingkat pendidikan sebesar 0,613 > 0,05 dan variabel pola konsumsi sebesar 0,448 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,711	2,621		2,179	,032
Pendapatan (X1)	,554	,118	,397	4,676	,000
Tingkat Pendidikan (X2)	-,029	,151	-,015	-,193	,848
Pola Konsumsi (X3)	,635	,107	,493	5,930	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Regresi linear berganda merupakan analisis regresi dengan dua atau lebih variabel indenpenden dengan formula umum :

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + ei}$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

β_0 = Konstanta
β_1 = Koefisien regresi dari X1
β_2 = Koefisien regresi dari X2
β_3 = Koefisien regresi dari X3
χ_1 = Pendapatan
χ_2 = Tingkat Pendidikan
χ_3 = Pola Konsumsi
ei = eror term

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta (β)

Nilai konstanta sebesar 5,711 berarti apabila pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi tidak ada, maka kesejahteraan masyarakat sebesar 5,711.

b. Pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat

Nilai koefisien regresi kesejahteraan masyarakat untuk X1 sebesar 0,554 bernilai positif artinya setiap terjadi penambahan pendapatan sebesar sat satuan akan menyebabkan kenaikan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,554 satuan

c. Tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat

Nilai koofisien regresi kesejahteraan masyarakat sebesar 0,029 bernilai negatif artinya setiap terjadi penurunan tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat sebesar -0,029.

d. Pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat

Nilai kooefisien regresi kesejahteraan masyarakat sebesar 0,635 bernilai positif artinya setiap terjadi penambahan pola konsumsi sebesar satu satuan menandakan penambahan kesejahteraan masyarakat.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan pola konsumsi terhadap variabel dependen kesejahteraan masyarakat) secara persial, dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.
Hasil uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,711	2,621		2,179	,032
Pendapatan (X1)	,554	,118	,397	4,676	,000
Tingkat Pendidikan (X2)	-,029	,151	-,015	-,193	,848
Pola Konsumsi (X3)	,635	,107	,493	5,930	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

a Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji parsial, maka dapat dirangkum hasil sebagai berikut :

1. Pengajuan hipotesis pertama (H1)

   Diketahui nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 pada alpha 5% atau *Confidend Interval* sebesar 95%. Maka dapat di simpulkan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pendapatan (X1) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).

2. Pengajuan hipotesis kedua (H2)

   Diketahui nilai sig sebesar 0,848 > 0,05 pada alpha 5% atau *confidend interval* sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel

Tingkat pendidikan (X2) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y).

3. Pegajuan hipotesis ketiga (H3)

Diketahui nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 pada alpha 5% atau *confident interval* sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan H3 diterima berarti terdapat pengaruh antara variabel pola konsumsi (X3) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen . dengan kriteria pengambilan keputusan uji F yaitu jika sig < 0.05, maka H1 diterima.

Tabel 4.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1180,082	3	393,361	48,025	,000[b]
	Residual	737,163	90	8,191		
	Total	1917,245	93			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

b. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi (X3), Tingkat Pendidikan (X2), Pendapatan (X1)

: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 pada alpha 5% atau *confident Interval* sebesar 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel pendapatan (X1), tingkat pendidikan

dan pola konsumsi secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Uji Adjusted R Square (R^2)

Nilai adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai koefisien determinan antara 0-1. Semakin besar angka yang ditunjukkan pada R2, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disisi lain semakin kecil angka yamg ditunjukkan pada R2 maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.
Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785[a]	,616	,603	2,862

a. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi (X3), Tingkat Pendidikan (X2), Pendapatan (X1)

S*umber : Data Primer Diolah Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Squere* (Koefesien Determinan) sebesar 0,603 yang artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebsar 60,3% dan sisanya 39,7 di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti oleh peneliti.

E. Pembahasan

1. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil uji t yang dilakukan, dimana diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 atau *Confident Interval* sebesar 95%. Dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara persial terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pendapatan yang dimiliki masyarakat maka kurang sejahtera masyarakat tersebut. Dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicky N Saragih,dkk, yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dimana didapatkan nilai signifikan 0,000 < 0,05.[48]

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari perolehan dari hasil uji t yang dilakukan, dengan peroleh sebesar 0,848 > 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh kerena itu dapat dinyatakan bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan tidak akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dima na, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

[48] Saragih and others.

Nurintan Asyiah Siregar, dkk yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat dengan thitung 3,532 > ttabel 1,989 dengan signifikansi 0,025 < 0,05.[49]

3. Pengaruh pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat

   Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa pola konsumsi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil uji t yang dilakukan, dimana diperoleh sebesar 0,000 < 0,05 pada alpha 5% atau *confident Interval* sebesar 95%. Dengan demikian menunjukkan bahwa pola konsumsi berpengaruh secara persial terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Alhudhori, dkk yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sigfikansi antara variabel pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat.[50]

4. Pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat

   Dari hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan membuktikan bahwa pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kesejehteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil uji F yang dilakukan, dimana diperoleh hasil yaitu nilai signifikan sebesar 0.00 < 0,05 atau Confident Interval sebesarnya 95%. Karena nilai signifikansi

[49] Nuratin Asyiah Siregar, 'Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu', 6.1 (2018).
[50] Alhudhori and Amali.

lebih kecil dari *alpha*, dan nilai Phitung lebih besar dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Pola Konsumsi Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada Bab IV mengenai pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam yang dilakukan pada masyarakat Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sundata kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman. hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima.

2. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil nilai signifikansi 0,848 lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak.
3. Variabel pola konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima.
4. Variabel pendapatan, tingkat pendidikan dan pola konsumsi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan perolahan hasil nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

1. Bagi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan dibidang ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yaitu apabila masyarakat memenuhi kebutuhan sosial, pendidikan, kesehatan dan ekonomi khususnya untuk meningkatkan pendapatan, maka secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam kajian ataupun teori yang mendukung penelitian ini, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam agar hasil yang dipaparkan bisa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Bagi Pemerintah Nagari Sundata

   Untuk aparat pemerintah Nagari Sundata, hendaknya lebih memperhatikan masyarakanya untuk memberikan wawasan bahwasanya pendidikan sangat penting agar perekonomian masyarakat untuk lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari kelengkapan data penelitian, validitas data maupun cara pemaparan dan analisis hasil penelitian, sehingga peneliti berharap peneliti selanjutnya menambahkan variabel penelitian dengan berbagai cara seperti observasi lebih mendalam, agar mengetahui situasi dan kondisi wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, melakukan wawancara terhadap petugas wilayah setempat akan membantu jumlah responden untuk hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Ela Nur, Ifa Isnaini, Sri Sukamti, and Lolita Noor Amalia, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang', *Technomedia Journal*, 3.1 (2018), 58–72 <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>

Alhudhori, M, and Muhammad Amali, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi', *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5.1 (2020), 153 <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>

Amanaturrohim, Hanifah., and Joko. Widodo, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung', *Economic Education Analysis Journal*, 5.2 (2016), 468–79

Ariani, Dian, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Inonesia*, Volume 1 N (2014)

Asyiah Siregar, Nuratin, 'Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu', 6.1 (2018)

BN, Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)

Chapta, M. Umar, *Islam Dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999)

Christy r. Manorek, Dkk, 'Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Aquilibrium*, Volume 2 N (2021), 36–44

Danil, Mahyu, 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireuen', *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, IV.7 (2013), 37

Dkk, Anting Somtri, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Duwi, Priyanto, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Uji Pandadaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010)

Hanum, Nurlaila, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1.1 (2017), 72–86 <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>

Hitalessy, Veronica, Hamda Roni, and Ismi Iswandi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 7.1 (2018), 38–44 <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23137>

I Nyoman Dedi Arimawan, dkk, 'Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bunutan Kecamatan Abang', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 10, (2022)

Al Kaaf, Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002)

Kebudayaan, Departemen Pendidikan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta: Balai

Pustaka, 2011), p. 185

KUrniawan, Ardeno, *Politik Dan Akuntansi Keperilakuan : Pembuka Kotak Pandora Perilaku Korupsi Politik Dari Dimensi Multi Diplin Ilmu* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021)

Marchali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Mardiana, Reny, Zainal Abidin, and Achdiansyah Soelaiman, 'Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan', *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2.3 (2014), 246–52

Mufida, Afra, and Z Mawardi Effendi, 'Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman', *Jurnal Ecogen*, 2.4 (2019), 687 <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>

Robi, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022)

Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)

Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikru Hakim, 2007)

Saragih, Dicky N, Darwin Damanik, Universitas Simalungun, Desa Mariah, Bandar Kecamatan, Pematang Bandar, and others, 'PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG DI DESA MARIAH BANDAR KECAMATAN PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN', 4.2 (2022), 116–29

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Sukirno, Sudono, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006)

Sulistiawati, Ati, 'Pengaruh Tingkat Pendapatan Orangtua Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan (Studi Di Desa Tampa Kecamatan Ponran)' (Instuti Agama Islam Negeri Palopo)

Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka media, 2012)

Yanuarti, Eka, 'Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13', *Jurnal Penelitian. 11(2):66-237*, 11.2 (2017), 66–237

Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam, Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR*, (Pekanbaru, 2012)

https://sundata.opendesa.id/index.php/first/statistik/0, diakses pada hari Kamis tanggal kamis 2 Februari 2023 pukul 20.02 Wib

https://sundata.opendesa.id/index.php/first/statistik/4, di akses pada sabtu tanggal 2 Februari 2023 pukul 20.51 Wib

http://kbbi.web.id/pengaruh.(Diakses Pada Tanggal 2 November 2022, Pukul 20.00 Wib)

https://kbbi.web.id/nagari. (Diakses Pada Tanggal 19 November 2022, Pukul 11.02 Wib)

LAMPIRAN